

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang memiliki tingkat kompetensi manajerial yang tinggi.
2. Gambaran mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang memiliki tingkat kompetensi supervisi kepala sekolah yang tinggi.
3. Gambaran mengenai tingkat kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang memiliki tingkat kinerja yang tinggi.
4. Ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang yang secara parsial memiliki pengaruh rendah/lemah tapi pasti.
5. Ada pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang yang secara parsial memiliki pengaruh rendah/lemah tapi pasti.
6. Ada pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Sumedang, secara simultan memiliki pengaruh rendah/lemah tapi pasti.

5.2. Saran

Kesimpulan di atas merujuk kepada skor rata rata setiap indikator, saran yang akan dikemukakan mengacu kepada indikator yang memiliki skor rata rata terendah di antara yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, Variabel X1 (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) berada pada kategori tinggi. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator pendayagunaan SDM. Dengan begitu penulis menyarankan agar kepala sekolah mampu mendayagunakan SDM secara optimal, dan mampu untuk memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.
2. Dalam penelitian ini, Variabel X2 (Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah) berada pada kategori tinggi. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pada indikator ini masih terdapat guru-guru yang tidak mengetahui mengenai program perencanaan tahunan dan semesteran, kemudian mengenai jadwal supervisi diadakan. Maka dari itu, penulis menyarankan kepala sekolah seharusnya membuat program perencanaan tahunan dan semester terlebih dahulu. Kemudian setelah itu kepala sekolah mempublikasi jadwal supervisi kepada guru-guru, lalu mempersiapkan instrumen, dan tentunya kepala sekolah harus mengemukakan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi supaya guru-guru mengetahui tentang perencanaan program supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru.
3. Variabel Y (Kinerja Guru) dalam penelitian ini memiliki hasil pada kategori tinggi, namun pada variabel kinerja guru masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator inisiatif dalam kerja dan komunikasi.

Dalam indikator inisiatif dalam kerja masih terdapat guru yang kurang inisiatif dalam pembelajaran, misalnya tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif sehingga murid cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian dalam menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi ajar. Maka dari itu untuk meminimalisir hal tersebut guru harus memiliki inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas dan guru pun harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Kemudian dalam indikator komunikasi, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, guru lainnya, orang tua murid dan berkomunikasi dengan baik dalam menerima masukan.